

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan, (Gitosudarmo dan Basri, 2007:81). Sedangkan Riyanto (2009:88) mengungkapkan bahwa piutang adalah klaim atau tuntutan atas uang dari suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang akan berakibat adanya penerimaan uang kas dimasa yang akan datang. Piutang merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan di mana satu pihak berhutang kepada pihak yang lainnya.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa piutang merupakan penerimaan yang diharapkan akan diterima perusahaan di masa yang akan datang sebagai akibat dari adanya kebijakan perusahaan berupa penjualan kredit.

b. Pengelolaan Piutang

Pengendalian terhadap piutang harus diikuti dengan adanya suatu sistem administrasi yang baik. Administrasi piutang umumnya membantu dalam meminimalkan penyelewengan serta mempercepat dan mempermudah pelayanan kepada pelanggan ataupun calon pelanggan. Menurut Samsul (2008: 350) tujuan dari administrasi piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi untuk penagihan tepat waktu.
- 2) Meyakinkan jumlah piutang itu memang benar atau terbukti.
- 3) Untuk mendapatkan dasar di dalam membuat penghapusan piutang.
- 4) Menentukan likuiditas, untuk mengelompokkan ke aktiva lancar atau aktiva lain-lain.
- 5) Sebagai kontrol terhadap saldo buku besar piutang.

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari pelanggan. Riyanto (2009) Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Fungsi Pengelolaan Piutang adalah cara untuk mengendalikan piutang dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan dan terhindar dari berbagai penyimpanan dana kas Riyanto (2009:143). Dalam pengendalian piutang dibutuhkan suatu usaha untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah atau kuantitasnya, waktu, maupun keadaan debitur. Selain hal tersebut, perusahaan perlu menetapkan kebijakan piutang yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi unit kerja yang mengurus masalah piutang perusahaan. Untuk melaksanakan pengendalian kredit atas dana yang tertanam pada piutang, maka manajer harus memperhatikan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajer perusahaan. Menurut Syamsuddin (2007: 257), syarat kredit yang perlu diperhatikan oleh pihak manajer antara lain :

1) Biaya-biaya administrasi

Bilamana perusahaan memperlunak standar kredit yang diterapkan, maka berarti lebih banyak kredit yang diberikan dan tugas-tugas yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya penambahan penjualan kredit tersebut juga akan semakin besar. Sebaliknya, apabila standar kredit diperketat, maka jumlah penjualan kredit yang diberikan akan semakin kecil dan tugas-tugas itu pun akan semakin kecil dan tugas-tugas itu pun akan semakin sedikit. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa pelunasan standar kredit yang lebih ketat akan mengurangi biaya-biaya administrasi.

2) Investasi dalam piutang

Penanaman modal dalam piutang mempunyai biaya-biaya tertentu. Semakin besar piutang, semakin besar pula biayanya (*carrying cost*), demikian pula sebaliknya. Bilamana perusahaan memperlunak standar kredit yang digunakan, maka rata-rata jumlah piutang akan mengecil. Perubahan rata-rata piutang dikaitkan dengan perubahan standar kredit disebabkan oleh faktor perubahan volume penjualan dan perubahan dalam kebijaksanaan pengumpulan piutang. Perlunakan standar kredit diharapkan untuk meningkatkan volume penjualan sedangkan standar kredit yang diperketat akan menurunkan volume penjualan.

3) Kerugian piutang (*Bad debt expanses*)

Probabilitas resiko kerugian piutang atau *bad debt expanses* akan semakin meningkat dengan perlunakan standar kredit, dan akan menurun bilamana standar kredit di perketat.

4) Volume penjualan

Perubahan standar kredit dapat diharapkan akan mengubah volume penjualan. Bila mana standar kredit yang diperlunak maka diharapkan akan dapat meningkatkan volume penjualan, sedangkan sebaliknya yang diterapkan di mana perusahaan memperketat standar kredit yang diterapkan maka dapat diperkirakan bahwa volume penjualan akan menurun.

c. Perputaran Piutang

Sebuah perusahaan bisa saja mempunyai catatan yang relatif baik berkenaan dengan piutang, namun pada saat yang sama para pelanggannya mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk melunasi utang mereka yang jatuh tempo pada perusahaan. Semakin lama periode penagihannya, maka semakin banyak dana yang tertanam dalam piutang yang sangat besar pada gilirannya akan membatasi dana yang tersedia untuk investasi dan penggunaan lainnya.

Putaran piutang adalah resiko yang memperlihatkan lamanya waktu dalam satu tahun untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang merupakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber-sumber daya spesifikasi yang dikendalikannya. Rasio aktivitas disebut rasio perputaran. Rasio ini menghubungkan rekening aset tertentu dengan rekening pendapatan atau beban lain. Menurut Martono dan Hajito (2013:81) rumus perputaran piutang adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times X$$

2. Persediaan

a. Pengertian persediaan

Persediaan adalah barang yang akan menjadi barang jadi yang dapat ditelusuri biayanya. Bahan baku yang ada merupakan bahan mentah yang diperoleh perusahaan dari sumber alam atau dapat juga yang merupakan

barang jadi dari perusahaan lain, (Baridwan, 2007:162). Persediaan merupakan barang atau bahan yang dibeli atau diproduksi oleh perusahaan yang dipergunakan dalam proses produksi atau siap dijual satu periode akuntansi. Sedangkan Gitosudarmo dan Basri (2007:93) mengungkapkan bahwa persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang ada pada setiap saat mengalami perubahan pada dasarnya persediaan meliputi 3 macam yang utama adalah:

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)
- 2) Persediaan bahan setengah jadi (*work in process inventory*)
- 3) Persediaan bahan jadi (*finish goods inventory*)

b. Perputaran Persediaan

Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan rugi laba, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan rugi-laba dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

Persediaan merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dalam penentuan besarnya persediaan haruslah seimbang dengan kebutuhan, sebab apabila jumlah persediaan terlalu besar

dibandingkan kebutuhannya maka dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kerusakan, turunya kualitas juga menambah biaya guna pemeliharaan dan penyimpanan persediaan. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu kecil, maka akan menghambat proses produksi sehingga tidak dapat menghasilkan barang yang optimal. Perputaran persediaan merupakan salah satu elemen pendukung besarnya perputaran aktiva lancar yang terdapat pada neraca.

Martono dan Harjito (2013:81) mengemukakan rumus persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times X$$

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan efektifitas keseluruhan manajemen sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh atas penjualan dan investasi. Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan terlihat keuntungannya, (Sartono, 2010:122).

b. Return On Investment

Return on investment merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. *Return on investment* adalah rasio untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva. Rasio ini mengukur persentase keuntungan perusahaan atas jumlah total aktiva yang digunakan perusahaan, (Hanafi dan Halim. 2009:85).

Pengukuran rasio *return on investment* merupakan sebagai indikator efektifitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengevaluasi investasi

pada aktiva yang dilakukan agar dapat dioptimalkan untuk tahun berikutnya. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:148) “rasio *return on investment* digunakan untuk mengukur keseluruhan keefektifan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia”. Syamsudin (2007:63) menyatakan pentingnya pengukuran rasio ini didalam suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio *return on investment*, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Perhitungan rasio *return on investment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Return on investment merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on investment* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on investment* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROI yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

4. Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment

Piutang merupakan klaim terhadap pihak lain agar pihak lain tersebut membayar sejumlah uang atau jasa dalam waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi, jika periode akuntansi tersebut lebih lama dari satu tahun. Dalam arti luas, piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto (2009:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sufiana dan Purnawati (2013) , Deni (2014), yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang bisa diatasi

5. Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment

Kebijakan persediaan menyangkut efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan dan hal ini bisa diukur melalui perputaran persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diganti selama suatu perioda. Bila ratio ini rendah, berarti masih banyak persediaan yang belum terjual, berarti perusahaan memiliki persediaan yang tinggi, ini menuntut pengeluaran yang lebih besar untuk biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan, yang jelas dengan rendahnya ratio ini akan menghambat arus kas, sehingga akan berpengaruh terhadap laba.

Sebaliknya semakin tinggi ratio ini berarti semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Tetapi diluar itu tingginya perputaran persediaan akan menimbulkan masalah, seperti perputaran persediaan dapat ditingkatkan dengan menahan persediaan sekecil mungkin, keadaan seperti ini tentunya mengandung resiko yang tidak kecil karena akan terjadi kekurangan persediaan sehingga permintaan terhadap produk perusahaan tidak dapat dipenuhi.. Hal ini akan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari para pelanggan dan berarti pula kehilangan kesempatan memperoleh laba. Munawir (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut yang selanjutnya akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini

didukung oleh hasil penelitian Anggraini (2014), Sufiana dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicoba untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas, seperti terlihat dalam mmapping penelitian terdahulu sebagai berikut :

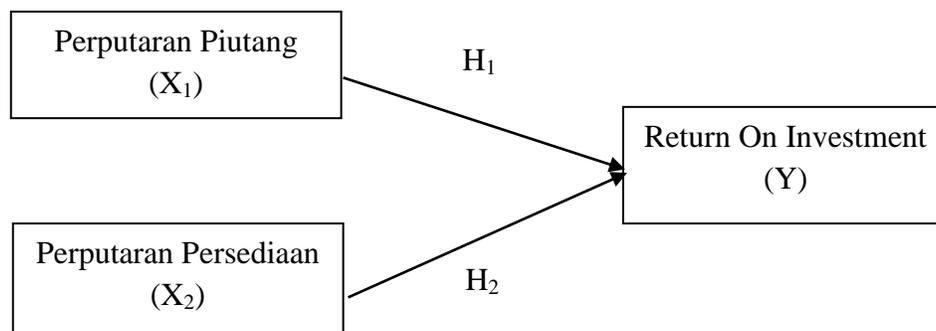
Tabel 2.1.
Mapping Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
Rahma (2011)	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA Dan PMDN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2008)	perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran persediaan (X_3), perputaran piutang (X_4), dan status perusahaan (X_5), terhadap return on investment (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian memperlihatkan perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.
Sufiana dan Purnawati (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan ROI (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat profitabilitas
Anggraini (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang	Regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan perputaran kas dan peresdiaan

Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
	Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas pada KUD Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (Riau)	(X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan Profitabilitas (Y)		berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Amelia (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI	perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3) dan profitabilitas (Y)	Regresi linier berganda	Hasil pengujian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah signifikan
Penelitian sekarang	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI	Perputaran Piutang (X_1) Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap Return On Investment (Y)	Regresi linier berganda	Menduga perputaran piutang maupun persediaan berpengaruh terhadap Return On Investment

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dijelaskan bahwa perputaran modal kerja diteliti dan diuji secara statistik menggunakan tehnik regresi linier yang akan memberikan hasil sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan dan mendapatkan kesimpulan yang akurat secara statistik.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

H₁: Apakah variable X₁ berpengaruh signifikan terhadap Y

H₂: Apakah variable X₂ berpengaruh signifikan terhadap Y

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:64) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasari pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.